

## STUDI KASUS PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA KONSEP MENULIS ANAK DI TK A DHARMA WANITA II UNESA SURABAYA

Sebiba Tefruam

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: SebibaTefruam@mhs.unesa.ac.id

Kartika Rinakit Adhe, S.Pd., M.Pd.

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: Kartikaadhe@unesa.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan motorik halus dalam kegiatan menulis dan menebali huruf di Tk A Dharma Wanita II Unesa Surabaya. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini yaitu 15 anak TK A Dharma Wanita II Unesa Surabaya. Hasil penelitian di Tk A Dharma Wanita II Surabaya dengan subyek penelitian 15 anak. Karakteristik ketrampilan motorik halus anak itu dikatakan baik apabila tujuan dari perkembangan motorik halus dalam menebali huruf. Pada penelitian ini, peneliti melihat perkembangan motorik halus pada konsep menulis anak di Tk A Dharma Wanita II Unesa Surabaya. Berdasarkan hasil observasi tanggal 22-24 oktober 2018 yang dilakukan di TK A Dharma Wanita II Unesa Surabaya. Dengan jumlah 24 anak di kelompok A, peneliti menemukan 15 dari 24 anak menulis menebali huruf dari kanan ke kiri. Sehingga anak tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik yang diberikan oleh guru kelas mengerjakan LKA karena kemampuan menulis anak kurang berkembang, khususnya dalam menebali huruf anak masih menulis dari kanan ke kiri. diakibatkan anak belum memahami tentang cara penulisan yang baik, sehingga dapat membuat anak belum mampu memegang pensil dan menebali huruf dengan benar.

**Kata Kunci :** motorik halus, konsep menulis

### Abstract

*This study aims to describe the development of fine motor skills in writing and bolding activities in Tk A Dharma wanita II Unesa Surabaya. This research method is a qualitative descriptive study. The subjects in this study were 15 kindergarten children A Dharma Wanita II Unesa Surabaya. The results of research at Tk Dharma Wanita II Unesa Surabaya with 15 research subjects. Characteristics of children's fine motor skills are said to be good if the purpose of fine motor development is to bold letters. In this study, researchers looked at fine motor development in the concept of writing children in kindergarten A Dharma Wanita II Unesa Surabaya. Based on observation on October 22-24, 2018 conducted at Tk A Dharma wanita II Unesa Surabaya. With a total of 24 children in group A, researchers found 15 out of 24 children wrote thickened letters from right to left. So the child cannot complete the assignment well given by the class teacher working on LKA because the child's writing ability is less developed, especially in thickening the letters the child is still writing from right to left. Caused by children not understanding about good writing methods, so as to make children not able to hold a pencil and thicken letters correctly.*

**Keywords:** fine motor skills, writing concepts

### PENDAHULUAN

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan melibatkan mata dan tangan, saraf motorik halus ini dapat dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan secara rutin seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda kedalam lubang sesuai bentuknya, membuat

garis, melipat kertas dan sebagainya. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh bawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun

menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya

Menurut Sapriani, (2014:46) konsep menulis salah satu dari empat ketrampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Menulis merupakan kemampuan seseorang mengungkapkan ide-ide, pikiran, pengetahuan ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas runtun, gagasan ekspresif, enak dibaca dan dipahami orang lain.

Konsep menulis adalah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis juga merupakan suatu kegiatan menggoreskan huruf atau angka dengan pensil atau cat ke atas kertas atau benda lain, menulis symbol-simbol tertulis dengan cara bebas atau tidak terikat yang memungkinkan terbaca secara jelas dan mengandung makna tertentu untuk mengembangkan daya pikir anak.

Menulis adalah suatu keterampilan yang dapat dipelajari setelah aspek kemampuan lainnya dikuasai salah satunya adalah aspek koordinasi motorik halus dan adanya kemampuan persepsi visual.

Anak usia dini yaitu anak pada tahap usia 0-6 tahun. Pada tahap usia ini disebut sebagai usia emas, (*golden age*) anak memiliki sifat aktif dan rasa ingin tahu yang tinggi. Pada masa inilah anak harus diberi stimulasi yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara maksimal. Oleh sebab itu, stimulasi dari lingkungan anak sangat menentukan tumbuh kembang anak baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan pendidikan.

Menurut Peraturan Materi Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Nomor 146 Tahun 2014 pasal 5 tentang Kurikulum 2013 anak usia dini, menyatakan bahwa taman Kanak-kanak merupakan salah satu lingkungan yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kemampuan dasar. Aspek perkembangan dasar anak usia dini meliputi aspek moral agama, kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, dan seni aspek-aspek yang dimiliki anak tersebut perlu mendapat stimulasi dan perhatian yang baik guna mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut Sujiono (2009:6) anak usia dini yaitu individu yang mengalami proses perkembangan yang menyeluruh dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada rentang usia 3-6 tahun adalah masa anak

memasuki masa pra-sekolah yang merupakan masa persiapan untuk memasuki pendidikan formal. Masa ini adalah masa peka terhadap segala stimulasi yang diterima melalui panca indera anak sehingga, dalam mengembangkan aspek perkembangan tersebut dapat dilakukan dengan stimulasi. Pemberian stimulasi baiknya diberikan secara baik dan tepat untuk mengembangkan enam aspek perkembangan yang ada pada anak, pemberian stimulasi yang baik membantu anak mengalami tumbuh kembang secara baik sesuai dengan tahapan usia.

Menurut Decaprio (2013:20) menyatakan bahwa motorik halus adalah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Dan untuk merangsang perkembangan motorik halus bisa memulai kegiatan diantaranya bermain *puzzle*, menyusun balok, membuat garis, melipat kertas, dan menulis dengan huruf dan bentuk tulisan yang benar. Gerakan tangan mendominasi ketrampilan motorik halus pada anak usia dini.

Sedangkan menurut Beaty (2013:236) menyatakan motorik halus adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak dimana melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Terkait dengan pengertian motorik halus anak tersebut, pendidikan dan orang tua harus memberikan perhatian dan mengontrol anak dalam menggunakan tangan dan jari. Meskipun perkembangan motorik halus ini berlangsung serentak dengan perkembangan motorik kasar, otot-otot di dalam tubuh akan berkembang dengan matang sehingga dapat mengendalikan pergelangan dan tangan.

Sejalan dengan itu menurut Susanto (2011:164) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Tetapi gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Contohnya kegiatan motorik halus yang tidak memerlukan tenaga yang banyak yaitu meremas, merobek kertas-kertas kecil.

Menurut Susanto (2014:91), "menulis merupakan kegiatan menuangkan perasaan, gagasan atau ide-ide melalui symbol-simbol tertulis dengan cara bebas atau tidak terikat pada kaidah-kaidah penulis formal formal."

Menurut Wicakson (2014:10), "menulis merupakan sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya kemudian menarik kesimpulan."

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa, menulis merupakan suatu kegiatan menorehkan huruf atau angka dengan pensil atau cat ke atas kertas atau benda lain, melalui simbol-simbol tertulis dengan cara bebas atau tidak terikat yang memungkinkan dapat terbaca secara jelas dan mengandung makna tertentu untuk mengembangkan daya pikir anak.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 22-24 oktober 2018 yang dilakukan di TK A Dharma Wanita II Unesa Surabaya. Dengan jumlah 24 anak di kelompok A, peneliti menemukan 15 dari 24 anak menulis (menebalkan) huruf dari kanan ke kiri. Sehingga anak tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik yang diberikan oleh guru kelas (mengerjakan LKA) karena kemampuan menulis anak kurang berkembang, khususnya dalam menebali huruf anak masih menulis dari kanan ke kiri. Sedangkan dalam kamus Bahasa Besar Indonesia tahap menulis yang benar adalah dari kiri ke kanan bukan dari kanan ke kiri diakibatkan anak belum memahami tentang cara penulisan yang baik, sehingga dapat membuat anak belum mampu memegang pensil dan menebali huruf dengan benar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Perkembangan motorik halus dalam kegiatan menulis dan menebali huruf di TK A Dharma Wanita II Unesa Surabaya. Manfaat penelitian dapat memberi pendidikan dibidang pendidikan dan dapat digunakan untuk mengembangkan perkembangann motorik halus pada kegiatan menulis dan menebali huruf di Tk A Dharma Wanita II Unesa Surabaya.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2009:54), bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, proses yang sedang

berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Ketika melakukan penelitian, peneliti tidak hanya memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok TK A Dharma Wanita II Unesa Surabaya kecamatan Tambaksari teratai yang terdiri dari 24 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi , wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi participant dimana peneliti ikut terlibat dalam proses belajar mengajar. Dokumentasi merupakan hasil pengamatan yang diberikan oleh guru melalui metode demonstrasi dalam proses pembelajaran, yang berbentuk foto atau gambar untuk mengetahui secara langsung kegiatan anak saat melakukan kegiatan. Dan sebagai pelengkap selain foto, lembar observasi, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) juga akan digunakan untuk bukti dan pelengkap bahwa kegiatan yang telah direncanakan benar-benar dilaksanakan. Isi dokumentasi terkait dengan proses aktivitas guru dalam mengembangkan perkembangan motorik halus pada konsep menulis Anak di Tk A Dharma Wanita U nesa II Surabaya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif untuk medeskripsikan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk menemukan peningkatan motorik halus anak melalui Konsep Menulis. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu dokumentasi, observasi dan lain sebagainya. Menurut Sugiyono (2011:246) proses dalam analisis data tersebut peneliti dapat menggambarkan sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan verivikasi dan kesimpulan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Selama peneliti melakuk penelitian, peneliti menemukan beberapa anak yang belum dapat sempurna (mengerjakan LKA) yang

diberikan oleh guru tetapi guru tidak dapat membantu anak untuk menyempurnakan anak dalam memegang pensil tersebut secara langsung dengan alasan agar anak tersebut dapat mandiri dan berani untuk dapat belajar menyempurnakan (menebali menebali) dengan baik. Saat anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru 15 dari 24 anak menebali huruf terdapat 15 anak yang menebalkan huruf masih kurang sedangkan teman-teman yang lainnya sudah berhasil.

Peneliti hanya meneliti pelaksanaan pembelajaran menebali huruf dengan teknik anak menebali huruf pada lembaran LKA serta cara anak memegang pensil dengan baik dalam menebali huruf dari kiri ke kanan bersama sama dan mengerakan jari-jemari pada saat menebali huruf. karena beberapa anak menegerajkn tugasnya sambil bermain karena koordinasi mata dan tangan belum bisa.

Menurut Webster dalam Atkinson (2009:49) menulis adalah suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata, huruf ataupun simbol-simbol pada suatu permukaan dengan pensil.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan setiap kemampuan menulis yang telah dimiliki oleh anak akan mengalami perkembangan sesuai dengan tahap perkembangan.

Dalam kegiatan menulis dan menebali huruf peneliti menemukan beberapa anak yang belum bisa menyelesaikan tugasnya dengan benar. Pada pengamatan pertama yang dilakukan di TK A Dharma Wanita II Unesa Surabaya, anak melakukan kegiatan menulis dan menebali huruf pada LKA yang diberikan oleh guru. Hasil yang diperoleh adalah anak belum bisa mengerjakan tugasnya dalam menulis dan menebali huruf dengan baik dan masih dibimbing guru dalam melakukan kegiatan menulis dan menebali huruf.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

kemampuan motorik halus pada konsep menulis anak dalam menebali huruf di TK A Dharma Wanita II Unesa Surabaya. Hasil yang diperoleh adalah anak belum bisa mengerjakan tugasnya dalam (menebali huruf) dengan baik dan masih dibimbing guru dalam melakukan kegiatan menebali huruf.

Berdasarkan ketiga aspek pada ketrampilan menebali huruf, secara umum masih banyak anak yang dalam kategori mulai berkembang. Untuk menguasai aspek ketrampilan dalam menebali huruf pada kategori sebagian anak-anak sudah baik dalam melakukan kegiatan mengerjakan LKA (menebali huruf) dengan baik dan benar.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah dalam proses pembelajaran sebaiknya guru dalam kegiatan menebali huruf tidak hanya sebagai fasilitator tetapi guru lebih bisa membimbing anak dalam mengerjakan tugasnya, guru diharapkan menggunakan berbagai metode yang bervariasi sebagai suatu cara dalam memotivasi anak dalam pembelajaran di TK diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dengan kegiatan lain yang lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil kerja anak juga menambah wawasan guru dalam memilih strategi dan media yang dapat untuk diterapkan di kelas dan disesuaikan dengan materi setiap indikator pembelajaran. Melalui kegiatan menebali huruf sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan serta anak tidak cepat merasa bosan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Beaty, Janiaca. J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Ketujuh*. Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Descaprio, Richard. 2013. *Aplikasih Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jakarta: Diva Press (Anggota Ikapi).
- Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014.
- Sujiono, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Bagian Aspeknya*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Sapriani. 2014. *Meningkatkan kemampuan menulis anak*. Skripsi NAD:STIKIP Bina Bangsa Getsempena.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Asesmen*. Bandung: Rosda.
- Webster, JP. 2009. *Dictionari of psychology*. New york: dell publishing.